

SKRIPSI

SOLIDARITAS PADA TRADISI MELEMANG DESA KEPUR KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN



HESTI JESSICA DWI PUTRI

07021282126064

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

SKRIPSI

SOLIDARITAS PADA TRADISI MELEMANG DESA KEPUR KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



HESTI JESSICA DWI PUTRI

07021282126064

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“SOLIDARITAS PADA TRADISI MELEMANG DESA KEPUR
KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1**

Oleh:

HESTI JESSICA DWI PUTRI

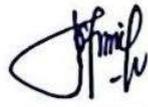
07021282126064

Pembimbing

Tanda Tangan

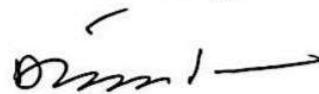
Tanggal

**Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003**


.....

20 Januari 2025

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi**



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

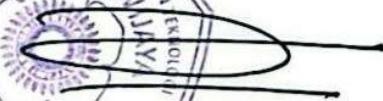
**“SOLIDARITAS PADA TRADISI MELEMANG DESA KEPUR
KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN”**

SKRIPSI
HESTI JESSICA DWI PUTRI
07021282126064

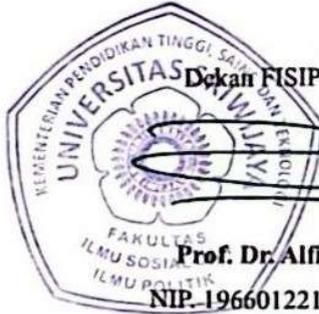
**Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 31 Januari 2025**

Pembimbing:	Tanda Tangan
1. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA NIP. 198611272015042003	
Penguji:	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Ridhah Taqwa NIP. 196612311993031018	
2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc NIP. 198806222019031011	

Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Jessica Dwi Putri

NIM : 07021282126064

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Solidaritas Pada Tradisi Melemang Desa Kepur Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 21 Januari 2025

pernyataan,



Hesti Jessica Dwi Putri
NIM 07021282126064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan pernah merasa tertinggal, setiap orang punya proses dan rezekinya masing-masing” (Q.S Maryam: 4)

“Sesulit apapun rintangan yang dihadapi percayalah dibalik rintangan itu pasti akan menemukan jalan keluarnya, jangan takut gagal teruslah melangkah hingga pada titik kesuksesan” (Penulis)

“Berhentilah berpikir berlebihan, ingatlah sepotong besi rusak karena karatnya sendiri. Jangan biarkan dirimu rusak karena pikiranmu sendiri. Tak usah cemas, karena cerita hidupmu telah ditulis oleh penulis skenario terbaik” (Habib Umar bin Hafidz)

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

- Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
- Papa dan Mama Tercinta serta adik, kakak dan nenek, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti.
- Ibu Gita Isyanawulan S.Sos., MA sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-temanku yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
- Almamater Tercintaku, Universitas Sriwijaya.
- Diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sampaikan segala puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Solidaritas Pada Tradisi Melemang Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin selesai tanpa bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bantuan luar biasa dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Sosiologi, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Untuk kedua orang tua saya tercinta, khususnya Bapak Mulawarmansyah dan Mama Ayu Rumsia. Saya sangat berterima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, doa, dan senyuman penyemangat yang diberikan dan ditunjukkan pada setiap langkah yang diambil penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Saya ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada saudara perempuan saya Rihadatul Aisyah, saudara laki-laki saya Romi Surya Armanasyah, dan nenek saya Rohani atas dukungan, doa, dan kehadiran mereka yang tak henti-hentinya selama penulis menjalani kuliah dan penulisan skripsi.
8. Kepada Bapak Sulhayat dan Bapak Burhalim, sebagai Pemangku Adat Desa Kepur serta Bapak Kades Hasminudin yang telah membantu penulis dalam pengumpulan segala informasi yang berkaitan dengan tradisi melemang.

9. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua informan utama dan informan pendukung yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini atas kesabaran dan waktu mereka dalam membantu penulis mengumpulkan data yang diperlukan. Saya berharap kita semua dapat terus membangun silaturahmi di antara kita.
10. Kepada seluruh teman-teman di jurusan sosiologi angkatan 2021 di kampus Indralaya dan Palembang. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama berkuliah di Universitas Sriwijaya.
11. Kepada diri saya sendiri terima kasih telah berjuang dan berusaha untuk bisa sampai di titik ini. Meskipun banyak sekali tantangan dan rintangan yang telah dihadapi dengan sendirian, namun hesti adalah perempuan yang kuat yang bisa melawan derasnya ombak yang menghampiri. Setiap langkah, meski terasa berat telah membawa hesti lebih dekat ke tujuan. Teruslah berkembang dan capailah lebih banyak lagi, perjalanan masih panjang teruslah berusaha, berikhtiar dan berdoa kepada Allah, sesungguhnya setelah badai yang besar pasti ada pelangi indah yang menghampiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran untuk perbaikan di masa mendatang serta kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, pembaca atau peneliti lain dalam penulisan selanjutnya. Akhir kata, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini akan menjadi catatan perjalanan studi S1 Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Muara Enim, 20 Januari 2025



Hesti Jessica Dwi Putri
NIM. 07021282126064

ABSTRAK

SOLIDARITAS PADA TRADISI MELEMANG DESA KEPUR KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

Penelitian ini mengkaji tentang solidaritas masyarakat pada tradisi melemang dan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk solidaritas mekanik dan organik pada tradisi melemang di Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan strategi etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ditemukan bahwa tradisi melemang merupakan tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan setiap setahun sekali pada bulan Muharram oleh masyarakat Desa Kepur. Dalam tradisi ini terdapat empat rangkaian kegiatan utama, yaitu perayaan melemang, pembersihan makan puyang, pembersihan benda-benda pusaka peninggalan puyang serta acara persedekahan di Masjid Darussalam. Pada tradisi melemang di Desa Kepur, solidaritas dibangun dengan sangat erat sebagai rasa persaudaraan, persatuan, dan tolong-menolong yang dimiliki bersama dalam masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi melemang memperoleh kesesuaian dengan teori solidaritas Emile Durkheim. Adapun bentuk solidaritas mekanik pada tradisi melemang, yaitu gotong royong, kerja sama, terjalannya silaturahmi, dan adanya keharmonisan antar masyarakat. Selain itu, tradisi melemang ini juga mencerminkan bentuk solidaritas organik, seperti pembagian kerja dan saling ketergantungan antar masyarakat. Tradisi melemang oleh masyarakat Desa Kepur nilai solidaritas sosialnya masih tinggi, hal ini dapat dilihat dari cara masyarakatnya mempertahankan dan tetap melaksanakan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang.

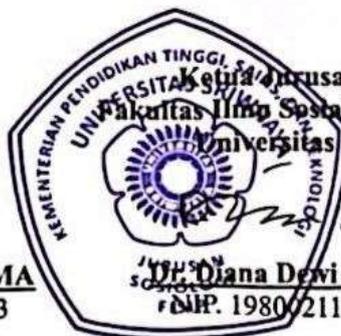
Kata kunci: Tradisi Melemang, Solidaritas Mekanik, Solidaritas Organik, Masyarakat Desa Kepur

Indralaya, 31 Januari 2025
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing



Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003



Kepala Jurusan Sosiologi
Kampus Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

SOLIDARITY IN THE MELEMANG TRADITION OF KEPUR VILLAGE MUARA ENIM REGENCY SOUTH SUMATERA

This research examines community solidarity in the melemang tradition and aims to describe the forms of mechanical and organic solidarity in the melemang tradition in Kepur Village, Muara Enim Regency, South Sumatra. The research method used is a qualitative method that is descriptive in nature with an ethnographic strategy. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews and documentation. It was found that the melemang tradition is a tradition that has been carried out for generations once a year in the month of Muharram by the people of Kepur Village. In this tradition, there are four main series of activities, namely the melemang celebration, cleaning the puyang tomb, cleaning the heirloom objects left by the puyang and the almsgiving event at the Darussalam Mosque. In the melemang tradition in Kepur Village, solidarity is built very closely as a sense of brotherhood, unity, and mutual assistance that is shared in society. The results of this study indicate that the melemang tradition is in accordance with Emile Durkheim's theory of solidarity. The forms of mechanical solidarity in the melemang tradition include mutual cooperation, cooperation, fostering friendship, and harmony between communities. In addition, this melemang tradition also reflects a form of organic solidarity, such as the division of labor and interdependence between communities. The melemang tradition by the Kepur Village community still has a high social solidarity value, this can be seen from the way the community maintains and continues to carry out traditions that have existed since the time of their ancestors.

Keywords: *Melemang Tradition, Mechanical Solidarity, Organic Solidarity, Kepur Village Community*

Indralaya, 31 January 2025

Approved by:

Advisor



Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN ORISIONALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritik.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Solidaritas Sosial.....	16
2.2.2 Tradisi	17
2.2.3 Melemang	18
2.3 Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim	19
BAB III METODE PENELITIAN	25

3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Strategi Penelitian.....	26
3.4 Fokus Penelitian	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan	29
3.7 Peranan Peneliti.....	30
3.8 Unit Analisis Data	30
3.9 Teknik Pengumpulan Data	31
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	33
3.11 Teknik Analisis Data.....	35
3.12 Jadwal Penelitian.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Muara Enim.....	38
4.2 Gambaran Umum Desa Kepur	41
4.2.1 Sejarah Desa Kepur	41
4.2.2 Geografis Wilayah Desa Kepur	42
4.2.3 Kondisi Demografis Desa Kepur.....	42
4.2.4 Kondisi Sosial Budaya Desa Kepur.....	43
4.3 Gambaran Tradisi Melemang Desa Kepur	43
4.4 Gambaran Umum Informan Penelitian	49
4.4.1 Informan Kunci.....	50
4.4.2 Informan Utama.....	51
4.4.3 Informan Pendukung.....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Awal Mula Tradisi Melemang Hingga Sekarang.....	55
5.2 Bentuk Solidaritas Mekanik Pada Tradisi Melemang	61
5.2.1 Gotong Royong.....	61
5.2.2 Kerja Sama.....	64
5.2.3 Menjalin Silaturahmi	68
5.2.4 Keharmonisan	70
5.3 Bentuk Solidaritas Organik Pada Tradisi Melemang	76
5.3.1 Pembagian Kerja.....	76
5.3.2 Saling Ketergantungan.....	79

5.4 Pembahasan	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1 Kesimpulan.....	89
6.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95
1. Lampiran 1: Pedoman Wawancara dan Hasil Transkrip Wawancara	96
2. Lampiran 2: Dokumentasi Tradisi Melemang, 11 dan 12 Juli 2024	148
3. Lampiran 3: Dokumentasi Peneliti Saat Wawancara dengan Informan	152
4. Lampiran 4: Surat Izin Penelitian.....	156
5. Lampiran 5: Matriks Perbaikan Seminar Proposal.....	157
6. Lampiran 6: Matriks Perbaikan Ujian Skripsi.....	158
7. Lampiran 7: Hasil Turnitin	159
8. Lampiran 8: Bukti Lulus Usept	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Muara Enim.....	39
Gambar 4.2 Peta Lokasi Desa Kepur	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel 3.1 Pertanyaan Penelitian	27
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Muara Enim.....	39
Tabel 4.2 Identitas Informan Kunci	50
Tabel 4.3 Tabel Informan Utama.....	51
Tabel 4.4 Tabel Informan Pendukung	53
Tabel 5.1 Bentuk Solidaritas Mekanik pada Tradisi Melemang Desa Kepur ..	75
Tabel 5.2 Bentuk Solidaritas Organik pada Tradisi Melemang Desa Kepur ...	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman akan budaya dan sejarah, kekayaan tersebut tidak terhitung dan tidak ternilai. Terdapat banyak budaya yang ada dan dimiliki di hampir setiap daerah. Apabila mempertimbangkan keseluruhan sejarah manusia, jelas bahwa evolusi dan perubahan budaya telah bertepatan dengan pergeseran dan kemajuan masyarakat. Namun, tradisi masih merupakan bagian penting dari masyarakat Indonesia dan tidak dapat diabaikan (Kumalasari, 2022). Setiap daerah memiliki budaya dan seperangkat nilai yang khas dan diakui keberadaannya. Bagi masyarakat tersebut, hal ini merupakan identitas dan kekaguman terhadap ide-ide kreatif para leluhur atau penemu budaya tersebut.

Budaya yang terbentuk dalam masyarakat, bahkan dalam keluarga, merupakan budaya penghormatan dan pengakuan terhadap lambang-lambang kebangsawanan hingga akhirnya diwariskan. Kekhasan budaya yang menjadi tradisi akan melekat pada bangsa. Budaya dengan keberagaman tradisi juga merupakan upaya untuk menyampaikan pesan atau makna yang berharga bagi seluruh penikmat budaya, seperti rasa penghargaan terhadap keberadaan budaya dalam kehidupan bermasyarakat (Misnawati et al., 2023). Nilai adat dan budaya, menurut Kluckohn dalam Mariane (2014) merupakan pengertian luas yang tersusun dan berdampak pada bagaimana manusia berperilaku dalam hubungannya dengan alam, di mana mereka berdiri dalam hal yang diinginkan dan tidak diinginkan, interaksi sosial, dan hal-hal yang bersifat hati yang berkaitan dengan alam, lingkungan, dan individu manusia lainnya (Wiranata, 2018).

Beberapa daerah di Indonesia memiliki adat istiadat yang unik selama bulan Muharram, khususnya pada tanggal 1 hingga 12 Muharram. Setiap komponennya bahkan menggambarkan keberadaan bulan Muharram yang beranekaragam dan perilaku serta representasi dari perilaku ideal yang dikandungnya. Adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya di setiap wilayah

Indonesia merupakan akar penyebab keberagaman budaya (Mulyaningsih et al., 2021). Keberanekaragaman budaya tersebut, maka menjadi tanggung jawab generasi kita untuk terus melestarikannya. Seperti halnya budaya daerah Muara Enim, khususnya Kabupaten Muara Enim, memiliki tradisi unik pada bulan Muharram yang sudah dilestarikan dari zaman nenek moyang yang mana di dalamnya terdapat berbagai macam budaya dan adat istiadat, salah satunya adalah tradisi melewang oleh masyarakat Muara Enim, khususnya masyarakat Desa Kepur, Kecamatan Muara Enim. Tradisi ini diadakan selama dua hari pada 11-12 Muharram bagi masyarakat Desa Kepur. Tidak hanya Desa Kepur yang melakukan tradisi melewang, Desa Karang Raja dan Muara Lawai juga melakukan tradisi ini (Satria, 2021).

Tradisi sendiri dapat dipahami sebagai praktik-praktik spiritual dan religius dari cara hidup penduduk asli, yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang saling terkait. Praktik-praktik ini berkembang menjadi sistem atau aturan yang stabil ketika konsep-konsep sistem budaya digabungkan untuk mengatur tindakan sosial. Selain itu, menurut Kamus Sosiologi, tradisi adalah adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara oleh masyarakat. Masyarakat Muara Enim saat ini masih menjunjung tradisi melewang yang telah diwariskan turun-temurun (Yani, 2019). Masyarakat secara keseluruhan telah memutuskan untuk melakukan ini dengan harapan bahwa kemajuan teknologi tidak akan menyebabkan tradisi ini menghilang.

Pada masyarakat Melayu, lewang merupakan hidangan khas nusantara. Melewang sebuah aktivitas yang melibatkan solidaritas masyarakat dalam mempersiapkan makanan khas. Tradisi ini bukan hanya sekedar acara memasak, tetapi juga merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial yang ada di dalam masyarakat. Melewang secara harfiah berarti memasak beras ketan dalam bambu, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa. Setiap anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran penting dalam prosesnya. Dari persiapan bahan hingga pemasakan, tradisi ini menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang erat. Kegiatan ini menguatkan ikatan antarwarga dan memperkuat rasa kebersamaan. Tradisi melewang dilakukan setiap setahun sekali di bulan Muharram, dilakukan hampir disetiap pekarangan rumah warga (Yani, 2019).

Selain menjalankan tradisi yang telah berlangsung lama, tradisi melewang juga memupuk hubungan antarpribadi dan mempererat interaksi antar masyarakat Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, sehingga menumbuhkan rasa solidaritas sosial dalam aktivitas keseharian masyarakatnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang mencakup hubungan antar individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Oleh karena itu, interaksi sosial menjadi syarat terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bekerja bersama-sama, baik secara individu maupun kelompok, meninggalkan kesan di benak orang-orang yang memengaruhi tindakan mereka di masa mendatang. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan. Hidup berdampingan serta saling bergantung antar sama lain untuk menjalankan kehidupan yang baik, hidup berdampingan memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan terlibat dalam berbagai aktivitas sebagai kelompok atau individu. Manusia bekerja sama, berbincang, berdebat, berkompetisi, dan belajar dari anggota kelompok lainnya, di antara berbagai interaksi sosial lainnya yang selalu menjadi bagian dari aktivitas manusia. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik akan menghasilkan dampak positif seperti terbangunnya solidaritas di dalam masyarakat (Soekanto, 2013).

Solidaritas secara bahasa diartikan sebagai kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati, dan tenggang rasa. Tingkat dan jenis integrasi yang ditunjukkan oleh kelompok atau masyarakat dengan individu dan tetangganya dikenal sebagai solidaritas. Solidaritas mengacu pada ikatan sosial yang mengikat individu satu sama lain dalam masyarakat. Solidaritas sosial, menurut Durkheim, adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada keadaan hubungan individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Menurut Emile Durkheim (1858-1917) hubungan yang didasarkan pada keyakinan dan perasaan moral yang dipatuhi atau diperkuat oleh pengalaman emosional individu dan kelompok dikenal sebagai solidaritas sosial. Karena manusia adalah realitas unik yang memiliki ciri-cirinya sendiri dalam cara mereka bertindak, berpikir, merasakan, dan mengungkapkan dirinya, manusia bukanlah hanya totalitas individu

(Dila, 2022). Kolaborasi antar individu atau kelompok dalam suatu tradisi sangat bergantung pada solidaritas. Solidaritas masyarakat dapat diamati dalam berbagai perayaan ritual, solidaritas identik dengan interaksi sosial. Solidaritas budaya atau tradisional mengacu pada sentimen yang mencakup semua manifestasi jiwa manusia sebagai anggota masyarakat, termasuk agama, ideologi, spiritualitas, dan seni, serta aturan dan nilai-nilai masyarakat secara umum (Utami, 2018). Solidaritas adalah kekuatan yang menjaga kohesi dalam masyarakat. Emile Durkheim membedakan antara solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik yang muncul dalam masyarakat dengan struktur sederhana dan homogen, menunjukkan bagaimana individu saling terikat oleh kesamaan nilai dan norma. Sebaliknya, solidaritas organik muncul dalam masyarakat yang lebih kompleks dan beragam, di mana individu terhubung melalui peran dan fungsi yang berbeda. Dalam tradisi melewang, bisa dilihat bagaimana masyarakat kepur berinteraksi dan membangun ikatan sosial, baik melalui nilai-nilai bersama maupun peran masing-masing dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Melewang sebagai tradisi melibatkan kolaborasi antar masyarakat, menciptakan momen interaksi sosial yang memperkuat hubungan antarindividu. Proses pelaksanaan melewang melibatkan banyak pihak, mulai dari persiapan bahan hingga pengolahan makanan. Dalam kegiatan ini, masyarakat desa saling membantu, berbagi peran, dan berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing. Namun, di balik kolaborasi tersebut, terdapat juga peran individu yang berbeda-beda, menciptakan ketergantungan yang khas.

Tradisi melewang merupakan suatu adat budaya yang kaya akan proses atau ritual khususnya yang berkaitan dengan agama Islam, yang dilakukan mulai dari penyiapan hingga konsumsi hidangan. Dipercaya adanya prosesi atau ritual karena kegiatan ini hanya diperingati dan dirayakan hanya pada bulan Muharram tahun Hijriah. Setiap tahun, Desa Kepur menyelenggarakan tradisi melewang yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemuda, orang tua, hingga anak-anak, yang masing-masing memiliki peran penting dalam suksesnya acara tersebut. Tradisi ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat desa, tetapi juga mengundang minat dari pengunjung luar desa. Masyarakat pun berbondong-bondong datang untuk ikut memeriahkan acara ini, bahkan

kemeriahannya hampir sama dengan perayaan Idul Fitri, di malam paling ramai perayaan tradisi ini, yang menyebabkan kemacetan di jalan raya lintas Sumatera hingga tengah malam. Dimana jalan raya lintas Sumatera ini melintasi jalan Desa Kepur, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan yang lebih erat antar masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat menjadi daya tarik wisata yang sekaligus memperkuat identitas desa. Dengan cara ini, solidaritas masyarakat akan semakin kuat secara tidak langsung (Misnawati et al., 2023). Dalam setiap proses melewang, masyarakat Desa Kepur tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga mengajarkan pentingnya kolaborasi. Melalui pengajaran nilai-nilai tersebut, generasi penerus dapat memahami dan menghargai warisan budaya yang telah ada.

Masyarakat Desa Kepur tetap menjunjung tinggi tradisi melewang meski maraknya adat istiadat yang mulai luntur. Tradisi melewang itu sendiri merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat sebagai wujud ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen padi yang berlimpah, sekaligus memperingati tahun baru islam. Tradisi melewang juga menjadi ajang mempersatukan dan mempererat tali persaudaraan. Banyak sekali persiapan yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan ini, sehingga dalam melaksanakan tradisi melewang ini tentunya dibutuhkan rasa persatuan, rasa solidaritas, dan rasa kepedulian masyarakat yang kuat.

Namun, di era modern ini, perubahan sosial dan budaya yang cepat sering kali mengancam keberlangsungan tradisi. Generasi muda yang lebih terpapar oleh budaya global sering kali mengalami disorientasi terhadap nilai-nilai lokal. Hal ini mengarah pada tantangan bagi pelestarian tradisi melewang dan lebih luas lagi solidaritas sosial dalam masyarakat. Maka, tradisi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap terjaga. Dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat, melewang berfungsi sebagai media untuk menanamkan rasa bangga akan identitas lokal dan memperkuat jati diri desa dalam menghadapi tantangan modernitas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana bentuk solidaritas ini tercermin dalam tradisi melewang serta bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan sosial dan integrasi dalam masyarakat Desa Kepur. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai **“Solidaritas**

Pada Tradisi Melemang Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah sebelumnya digunakan untuk menghasilkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas mekanik pada tradisi melemang Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan?
2. Bagaimana bentuk solidaritas organik pada tradisi melemang Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini hasil yang diharapkan dan diinginkan dari penelitian ini, karena masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara keseluruhan adalah untuk menemukan, memahami, dan menganalisis solidaritas pada tradisi melemang di Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menjawab setiap masalah yang telah diangkat maka, tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bentuk solidaritas mekanik pada tradisi melemang Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.
2. Mengetahui bentuk solidaritas organik pada tradisi melemang Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana ditentukan oleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan secara teoritis dalam bidang sosiologi. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi kasus pada ilmu sosiologi, khususnya mengenai solidaritas dalam tradisi melemang Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim

serta diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran tradisi dalam memperkuat solidaritas sosial di era modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran publik dan membantu pemerintah Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, dalam menumbuhkan rasa solidaritas di antara masyarakat dalam membuat lemang dan tetap melestarikan tradisi melelang yang merupakan fitur unik dari Desa Kepur, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.
2. Diharapkan temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi, data, dan informasi untuk penelitian yang akan datang tentang solidaritas pada tradisi melelang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Makassar: Syakir Media Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jurdi, S. (2010). *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rianto, F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2006). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiranata, I. G. A. (2018). *Antropologi Budaya*. Bandar Lampung: PT Citra Aditya Bakti.

Jurnal

- Abbas, F. M. (2023). Tradisi Solidaritas Sosial Pada Haul Ki Newes Dalam Masyarakat Indramayu. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1804–1816.
- Al Hidayat, A. (2023). Internalisasi Solidaritas Sosial dan Nilai-Nilai Islam melalui Tradisi Weweh. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 2(2), 151–161. <https://doi.org/10.21154/jelhum.v2i2.2651>
- Apriani, N., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2021). Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Nganyuh Mu'au Dikalangan Petani Padi Masyarakat Dayak Ma'anyan Di Desa Matarah Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(1), 350. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v3i1.3032>
- Dila, B. A. (2022). Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>
- Efendi, F. (2021). Tradisi Jenang Suro Sebagai Pengikat Solidaritas Sosial. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.38>
- Hanifah, U. (2019). Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim). *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 13(1), 41-74.
- Helmaiza, H., & Rivauzi, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Malamang pada Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. *Fondatia*, 6(3), 604–620. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2032>
- Juliana, I., Safitri, N. L., & Fadillah, W. (2023). Solidaritas Masyarakat Pesisir Dalam Tradisi Petik Laut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(2), 7.
- Jumiati, N., Hamidsyukrie, H., & Suryanti, N. M. N. (2023). Nilai Solidaritas Sosial dalam Tradisi Mbolo Weki Pada Adat Perkawinan Suku Bima (Mbojo) di Desa Rabadompu Kecamatan Raba Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 829–833. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1304>
- Kumalasari, L. D. (2022). Makna Solidaritas Sosial Dalam Tradisi “Sedekah Desa” (Studi Pada Masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang). *Jurnal Partisipatoris*, 4(1), 83–97.
- Misnawati, D., Rozalena, A., & Astuti, U. J. (2023). Determinant Job Involvement, and Career Development on Job Satisfaction and Its Implications for Organizational Commitment. *Sosiohumaniora*, 25(1), 10. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v25i1.38649>

- Mulyaningsih, H., Kartika, T., Hertanto, H., & Darmastuti, A. (2021). a Shiftin Traditional Wisdom of Semende Tribe in Pulau Panggung Tanggamus. *Sosiohumaniora*, 23(3), 346. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i3.31806>
- Rato, F. S. (2021). Tradisi Kumpul Kope Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Cepang Kecamatan Satarmese Kabupaten Manggarai. *Jurnal Sejarah*, 18(1), 38–52.
- Rusdi, M., Wabula, A. L., Goa, I., & Ismail, I. (2020). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 20–25. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1331>
- Sari, S. E., & Hudaidah. (2021). Tradisi Lebaran di Desa Kemang, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *JURNAL SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah)*, 3(2), 172–180.
- Suciarti, F., Darwis, & Nurbayan, S. T. (2022). Solidaritas Tradisi Kelompok Weha Rima Pada Petani di Era New Normal (Studi Pada Petani PERempuan di Desa Talapiti Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima). *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 96–101.
- Suliyati, T. (2021). Tradisi Ngenger: Bentuk Solidaritas Sosial dalam Budaya Jawa. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4), 603–614. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.603-614>
- Sonjaya, A. M., Pratama, M., & Rahmania, T. (2021). Gastronomy Traditional Culinary “Lemang” on Tanjung Sirih - Lahat District. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200(Ptf), 100–106. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.014>
- Utami, S. (2018). Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36–44. <https://doi.org/10.35814/coverage.v8i2.588>
- Yani, Z. (2019). Nilai-Nilai Budaya Dan Agama Dalam Tradisi Melemang Di Desa Karang Raja Dan Desa Kepur, Muara Enim, Sumatera Selatan. *Harmoni*, 18(2), 103–115. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.372>

Sumber Lainnya

- Praesa, D. R. (2023). *Mengenal Adat Melemang Desa Kepur Disetiap 10 Muharram*. Pingin Tau. ID. <https://pingintau.id/ragam/mengenal-adat-melemang-des-kepur-disetiap-10-muharram/>
- Satria, E. (2021). *Mengenal Kepur, Desa di Sumsel yang Punya Tradisi Meriahkan Bulan Muharam Seperti Idul Fitri*. INews Sumsel. <https://sumsel.inews.id/amp/berita/mengenal-kepur-des-kepur-di-sumsel-yang-punya-tradisi-meriahkan-bulan-muharam-seperti-idul-fitri>